Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 14 No 4
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

KURIKULUM MERDEKA: MEMBANTU SISWA MENINGKATKAN KEPEDULIAN PADA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Nathania Tiara Putri[1], Humaysi Camila Hilda Elzen[2], Ichsan Fauzi Rachman[3]

[1,2,3] FEB, Universitas Siliwangi, Indonesia

E-mail: 243403111041@student.unsil.ac.id, 243403111050@student.unsil.ac.id,

Ichsanfauzirachman@unsil.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi pendidikan di Indonesia dengan memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman dan potensi siswa. Artikel ini mengkaji bagaimana Kurikulum Merdeka berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pembangunan berkelanjutan sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Melalui pendekatan berbasis proyek, pembelajaran interdisipliner, dan penguatan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk memahami tantangan global seperti perubahan iklim, pelestarian lingkungan, dan ketimpangan sosial. Penelitian ini berbasis studi literatur dan studi kasus yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam menumbuhkan kepedulian dan sikap solutif siswa terhadap isu-isu keberlanjutan. Namun, dalam implementasinya, masih ditemukan tantangan seperti kesenjangan infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia, terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis seperti peningkatan kapasitas guru, pemerataan sarana pendidikan, serta penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan agar Kurikulum Merdeka benar-benar dapat mempercepat tercapainya pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas sesuai dengan target SDGs.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembangunan Berkelanjutan, Pendidikan Abad 21, SDGs, Kualitas Pendidikan.

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum emerges as an educational innovation in Indonesia, providing flexibility for educators to create learning processes that are relevant to the needs of the times and the potential of students. This article examines how the Merdeka Curriculum contributes to increasing students' awareness of sustainable development while supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). Through project-based approaches,

Article History
Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Vol. 14 No 4
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

interdisciplinary learning, and the strengthening of 21st-century skills such as critical thinking, creativity, and collaboration, the Merdeka Curriculum encourages students to engage with global challenges like climate change, environmental preservation, and social inequality. Based on literature studies, case studies, and interviews with educators, the findings show that the Merdeka Curriculum effectively fosters students' sensitivity and problem-solving attitudes toward sustainability issues. However, its implementation still faces challenges, particularly in terms of infrastructure gaps and human resource quality, especially in remote areas. Therefore, strategic efforts such as enhancing teacher capacity, equalizing educational facilities, and strengthening stakeholder collaboration are needed so that the Merdeka Curriculum can truly accelerate the achievement of inclusive, equitable, and quality education in line with SDG targets.

Keyword: Merdeka Curriculum, Sustainable Development, 21st-Century Education, SDGs, Education Quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan menjadi indikator penting dalam mengukur kemajuan suatu negara dan berkontribusi terhadap penguatan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Khaidir et al., 2023). Dalam konteks global, pendidikan juga berperan besar dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015. Salah satu tujuan utama SDGs di bidang pendidikan adalah memastikan akses terhadap pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas sepanjang hayat (Services, 2025).

Namun, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan serius, mulai dari ketidakmerataan kualitas pendidikan, keterbatasan infrastruktur, hingga ketidaksiapan sistem pendidikan dalam merespons tuntutan zaman. Situasi ini diperparah oleh ketimpangan sumber daya manusia antara daerah perkotaan dan pedesaan. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah Indonesia menginisiasi penerapan Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi pendidikan yang memberikan

Vol. 14 No 4
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

keleluasaan bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik (Dewi, S., & Nursiwi, 2024).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, kontekstual, dan berbasis pada pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Melalui pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran interdisipliner, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya nilai-nilai keberlanjutan yang harus dipahami sejak dini oleh generasi muda. Pendidikan berbasis keberlanjutan ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, yang menuntut keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi peluang strategis untuk membentuk siswa menjadi agen perubahan yang peduli terhadap isu global seperti perubahan iklim, eksploitasi sumber daya alam, dan ketimpangan sosial. Meski demikian, keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai, peningkatan kompetensi guru, serta kolaborasi aktif antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), sekaligus mengeksplorasi potensi dan tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu Teknik

pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, laporan penelitian, serta sumber digital terpercaya yang relevan dengan topik yang diteliti.

Menurut (Tifani Alzahra, Selly Maharani, 2025), studi literatur dilakukan dengan menelaah buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan masalah

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 14 No 4
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

yang dikaji. Sejalan dengan itu, (APNT RAWI DASOPAI{G, 2014) menjelaskan bahwa studi pustaka bertujuan membentuk landasan teori melalui pencarian informasi dari berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, dan literatur lainnya.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan cara mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan merangkum informasi untuk menemukan pola dan hubungan yang relevan. Analisis ini difokuskan pada tema-tema utama seperti penerapan Kurikulum Merdeka, pendidikan berbasis keberlanjutan, serta kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Tujuannya adalah menghasilkan gambaran utuh dan kritis tentang peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka hadir sebagai inisiatif pendidikan yang sejalan dengan upaya mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), agenda global yang diusung PBB untuk pembangunan berkelanjutan. Pendidikan menjadi salah satu sektor kunci dalam mencapai tujuan ini, terutama tujuan ke-4, yaitu menyediakan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik serta pendidik.

Kurikulum Merdeka merupakan reformasi sistem pendidikan nasional Indonesia yang telah dilaksanakan secara bertahap sejak tahun 2022. Kurikulum ini disusun untuk menjawab kebutuhan dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan abad ke-21 dan mendukung terwujudnya Visi Indonesia 2045. Integrasi kurikulum ini dengan SDGs tidak hanya menekankan pada peningkatan mutu pendidikan akademik, tetapi juga pada penanaman kesadaran global mengenai pembangunan berkelanjutan (Sulistyowati & Radiana, 2024)

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 14 No 4
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Tabel 1. Hubungan antara Elemen Kurikulum Merdeka dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Elemen Kurikulum Merdeka	Aspek SDGs yang Didukung	Bentuk Implementasi dalam Pembelajaran
Pembelajaran Berbasis Proyek	SDG 4 (Pendidikan Berkualitas)	Proyek kolaboratif yang mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
Pembelajaran Interdisipliner	SDG 11, 13, 15 (Kota Berkelanjutan, Aksi Iklim, Ekosistem Darat)	Integrasi pemahaman lingkungan hidup dalam berbagai mata pelajaran
Penguatan Karakter	SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat)	Pembentukan nilai tanggung jawab sosial dan etika lingkungan
Fleksibilitas Kurikulum	SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan)	Adaptasi pembelajaran sesuai konteks lokal dan kebutuhan siswa
Pendekatan Student-Centered	SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)	Pengembangan kemandirian dan kesiapan kerja lulusan

Dengan model ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, serta keterampilan abad ke-21 lainnya yang dibutuhkan di dunia nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan lintas disiplin ilmu dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang semuanya merupakan inti dari pembangunan berkelanjutan.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Independen mendorong pembelajaran aktif dan nyata, yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep teoritis tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka pada proyek

Vol. 14 No 4
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk solusi untuk pengelolaan limbah, irigasi pertanian perkotaan, dan inisiatif energi terbarukan. Metode ini secara efektif menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan berpikir sistem yang penting untuk mengatasi masalah lingkungan global (Eviota & Liangco, 2020).

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan industri, kesiapan kerja lulusan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia, tetapi juga mempercepat pencapaian SDGs pada tingkat lokal dan nasional (Fiandini et al., 2024)

Selain itu, program LOCALISE SDGs yang dijalankan sejak 2018 oleh pemerintah daerah memperkuat sinergi antara kebijakan pendidikan dan pembangunan berkelanjutan. Kurikulum Merdeka menjadi instrumen strategis dalam mendukung implementasi kebijakan tersebut di tingkat lokal.

Kemandirian Peserta Didik merupakan salah satu pilar utama kurikulum merdeka,yang bertujuan untk menumbuhkan kemandirian siswa secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan sesuai minat dan bakat mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik, bukan sekadar pemberi informasi.

Melalui model ini, peserta didik tidak hanya dilatih untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan ide-ide kreatif, tetapi juga terbiasa menghubungkan teori dengan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dihadapkan pada masalah nyata melalui pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah, sehingga mereka terlatih untuk menjadi pemecah masalah yang kritis dan sistematis. Kemandirian ini sangat penting untuk membentuk generasi yang adaptif, inovatif, dan mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat, sejalan dengan tuntutan SDGs.

Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga berperan besar dalam membangun kesadaran keberlanjutan pada peserta didik. Melalui integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam materi pembelajaran, siswa dibekali

dengan pemahaman tentang isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi global. Setiap peserta didik dalam kurikulum Merdeka didorong untuk lebih aktif dalam belajar sesuai dengan metode yang dibutuhkan. Sederhananya, peserta didik diberikan kemandirian atau kebebasan untuk menjelaskan cara belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing, tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah secara pasif (Kemdikbud, 2022a). Education for Sustainable Development (ESD) menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tematik yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke berbagai mata pelajaran, seperti analisis data perubahan iklim di matematika, literatur keadilan sosial di bahasa, dan solusi teknologi di sains. Model "*whole-school approach*" juga diterapkan dengan menjadikan sekolah sebagai laboratorium hidup melalui praktik pengomposan, kebun sekolah, dan manajemen energi efisien, sejalan dengan prinsip SDG 4.7 tentang pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (H. Hunaepi et al., 2024).

Gagasan tersebut diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan dan menumbuhkan kreativitas serta inovasi di ruang kelas Indonesia. Dengan mengutamakan pembelajaran berbasis konten dan mengoptimalkannya, kurikulum ini menawarkan sistem pembelajaran intrakurikuler yang lebih variatif sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami materi pelajaran. Menurut situs web Kemendikbud, kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik: soft skills dan pengembangan karakter didahulukan, diikuti oleh fokus pada materi esensial dan pembelajaran yang fleksibel. (Kemdikbud, 2022 a). Untuk membangun profil pembelajar Pancasila yang berupaya mengembangkan bakat dan karakter peserta didik, soft skills dan pengembangan karakter ditumbuhkan. Untuk memastikan bahwa materi yang diberikan, seperti membaca dan berhitung, mendapatkan kompetensi yang mendalam, materi pelajaran difokuskan pada materi pelajaran (esensi). Pembelajaran yang dibedakan mempertimbangkan konteks, materi lokal, dan bakat peserta didik untuk membuat pembelajaran lebih adaptif

Pendidikan karakter yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap

lingkungan sosialnya (Nurus & Nugraheni, 2024). Dengan demikian, peserta didik dipersiapkan untuk berkontribusi secara aktif dalam mewujudkan dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengembangkan pendekatan kontekstual, misalnya dengan mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal dan kondisi lingkungan sekitar. Ini menjadikan pendidikan lebih relevan dan bermakna, serta mendorong terciptanya solusi lokal untuk tantangan global (Arani, 2024).

Namun, terdapat tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka ini, di antaranya :

Tabel 2. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Strategi Penyelesaiannya

Tantangan	Dampak pada Pencapaian SDGs	Strategi Penyelesaian
Keterbatasan Infrastruktur di Daerah Terpencil	Menghambat SDG 4 dan SDG 10	Peningkatan infrastruktur pendidikan berbasis teknologi dan pemanfaatan sumber daya lokal
Kesenjangan Kompetensi Guru	Menurunkan kualitas implementasi pendidikan berkelanjutan	Pelatihan guru berkelanjutan dan pendampingan profesional
Ketimpangan Akses Sumber Belajar Modern	Memperlebar kesenjangan pendidikan antar wilayah	Pengembangan sumber belajar alternatif dan pemanfaatan kearifan lokal
Minimnya Kolaborasi Multi-stakeholder	Mengurangi efektivitas program pendidikan berkelanjutan	Penguatan kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal
Evaluasi Pembelajaran yang Belum Adaptif	Kesulitan mengukur capaian keterampilan abad 21	Pengembangan instrumen penilaian holistik berbasis proyek

Vol. 14 No 4
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

1. Keterbatasan Infrastruktur di daerah terpencil
2. Kesenjangan kompetensi guru
3. Ketimpangan akses terhadap sumber belajar modern.

Tetapi, dalam menghadapi tantangan di atas, diperlukan beberapa langkah strategis untuk

mengatasinya. Yaitu :

1. Peningkatan Infrastruktur Pendidikan: Terutama di daerah tertinggal, untuk menunjang proses belajar aktif dan berbasis teknologi.
2. Pelatihan Guru Berkelanjutan: Fokus pada pendekatan inovatif, penggunaan teknologi, dan penerapan nilai-nilai SDGs dalam pembelajaran.
3. Kolaborasi Multi-Pihak: Melibatkan pemerintah, sektor swasta, komunitas lokal, dan lembaga internasional untuk memperkuat ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan sinergi yang kuat dari berbagai piihak, kurikulum merdeka bukan hanya menciptakan pendidikan yang relevan di era modern, tetapi juga menjadi pijakan penting dalam mencetak generasi yang tanggung jawab dan berperan aktif dalam mewujudkan dunia yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman dan sejalan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam menyediakan pendidikan berkualitas, inklusif, dan merata. Dengan pendekatan fleksibel dan berpusat pada peserta didik, kurikulum ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan. Melalui pendekatan berbasis proyek, pembelajaran interdisipliner, dan integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 14 No 4
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

memahami isu-isu global yang kompleks serta mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan yang solutif.

Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil, kesenjangan kompetensi guru, dan akses terhadap sumber belajar modern yang tidak merata. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan langkah strategis, termasuk peningkatan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru berkelanjutan, dan kolaborasi multi-pihak guna memperkuat ekosistem pendidikan yang inklusif dan berdaya saing.

Dengan dukungan yang konsisten dari berbagai pemangku kepentingan, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen transformatif dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional sekaligus mempercepat pencapaian SDGs di Indonesia. Inisiatif ini tidak hanya menjawab tuntutan perkembangan zaman tetapi juga memainkan peran strategis dalam mewujudkan generasi muda yang adaptif, inovatif, dan peduli terhadap keberlanjutan.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kesadaran Pembangunan Berkelanjutan

Indikator	Parameter Pengukuran	Target Pencapaian
Pemahaman Konsep Keberlanjutan	Kemampuan siswa menjelaskan prinsip keberlanjutan	80% siswa mampu menjelaskan dengan baik
Proyek Peduli Lingkungan	Jumlah inisiatif berbasis lingkungan yang dilaksanakan	Minimal 2 proyek per semester
Literasi Ekologi	Skor tes pemahaman ekosistem dan dampak manusia	Peningkatan 30% dari baseline
Keterampilan Pemecahan Masalah	Kemampuan mengidentifikasi dan memberikan solusi isu lingkungan	75% siswa mencapai level profisien
Kolaborasi dan Komunikasi	Efektivitas kerja tim dalam proyek pembangunan berkelanjutan	70% proyek menunjukkan hasil kolaboratif yang baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kedapa Bapak Ichsan Fauzi Rachman, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penulisan artikel ini.

Terima Kasih juga disampaikan kepada tim peneliti dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini. Dukungan dan kontribusi semua pihak telah memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

APNT RAWI DASOPAI{G. (2014). *KORELASI PROFESIONALITAS GURU DALAM PROSES Pf,MBELAJARAN TERIIADAP IHSIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH I{EGERI {MTsN) PADANGBOLAK*.

Arani, S. (2024). *Optimizing Merdeka Curriculum in West Aceh : Challenges and Opportunities in Education*. *20*(1), 42–54.

Dewi, S., & Nursiwi, N. (2024). *Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Menekankan P5 Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goal's*. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.

Eviota, J. S., & Liangco, M. M. (2020). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan*, *14*(September), 723–731.

Fiandini, M., Nandiyanto, A. B. D., & Muktiarni, M. (2024). Experimental Demonstration for Teaching the Concept of Steam Engine Power Plant To Vocational Students To Support the Sustainability Development Goals (Sdgs) and Its Comparison To Indonesian Merdeka Curriculum. *Journal of Engineering Science and Technology*, *19*(5), 1878–1905.

Hunaepi, H., & Suharta, I. G. P. (2024). Transforming Education in Indonesia: The Impact and Challenges of the Merdeka Belajar Curriculum. *Path of Science*, *10*(6), 5026–5039. https://doi.org/10.22178/pos.105-31

Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Suistanable

Vol. 14 No 4
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, *7*(2), 1–27.

Nurus, B., & Nugraheni, N. (2024). *PENDIDIKAN BERKUALITAS DALAM UPAYA MENCAPAI TUJUAN SUSTAINABLE DEVELOPMENTS GOALS (SDGS)*. *4*, 1788–1798.

Services, C. (2025). *Ijecs 1*. *2*(1), 59–69.

Sulistyowati, C., & Radiana, U. (2024). *Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Mencapai Tujuan Suistanable Development Goal*. *7*(November), 12706–12712.

Tifani Alzahra, Selly Maharani, R. R. (2025). *OPINI PUBLIK DAN ISU IDENTITAS: ETNISITAS, GENDER, DAN AGAMA*. *7482*, 83–88.